

ḤADIŚ TENTANG TAḤNIK

(ANALISIS DENGAN PENDEKATAN ILMU KESEHATAN)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam

Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tafsir Hadis

Oleh :

FEBRYAN HIDAYAT

NIM : 124211045

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2016

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

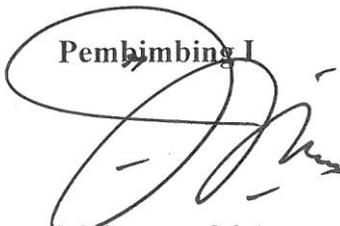
Nama : Febryan Hidayat
NIM : 124211045
Fak/ Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Hadis Tentang Tahnik* (Analisis Dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 17 November 2016

Pembimbing I



Muhtarom, M.Ag
NIP. 19690602 199703 1 002

Pembimbing II



DR. Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP. 19720709 199903 1 002

DEKLARASI

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri yang belum pernah atau diterbitkan oleh orang lain guna memperoleh gelar kesarjanaan. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 17 November 2016

Penulis

Febryan Hidayat

NIM : 124211045

HADIŚ TENTANG TAḤNIK
(ANALISIS DENGAN PENDEKATAN ILMU KESEHATAN)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadis

Oleh :

FEBRYAN HIDAYAT

NIM : 124211045

Semarang, 22 November 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Muhtarom, M.Ag
NIP. 19690602 199703 1 002

Pembimbing II

DR. Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP. 19720709 199903 1 002

PENGESAHAN

Skripsi saudara **FEBRYAN HIDAYAT** No. Induk **124211045** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

8 Desember 2016

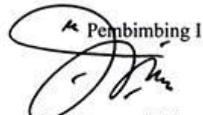
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang

Rochmah Elifah, M.Ag

NIP. 19700513 199803 2 002

Pembimbing I

Muhtarom, M.Ag

NIP. 19690602 199703 1 002

Penguji I



H. Mokh. Sya'roni, M.Ag

NIP. 19720515 199603 1 002

Pembimbing II



DR. Ahmad Musvafiq, M.Ag

NIP. 19720709 199903 1 002

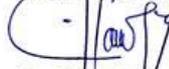
Penguji II



DR. H. Syafii, M.Ag

NIP. 19650506 199403 1 002

Sekretaris Sidang



Dra. Yusrilah, M.Ag

NIP. 19640302 199303 2 001

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS An Nahl : 43)*

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِيَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta “ini halal dan ini haram”, untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung. (QS An Nahl : 116)*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof

ي	Ya	Y	ye
---	----	---	----

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	a	a
---	Kasrah	i	i
---	Dhammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---	fathah dan ya`	ai	a-i
---	fathah dan wau	au	a-u

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya`	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya`	ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	<i>qāla</i>
رَمَى	-	<i>ramā</i>
قِيلَ	-	<i>qīla</i>
يَقُولُ	-	<i>yaqūlu</i>

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	<i>rauḍah al-atfāl</i>
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	<i>rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةَ	-	<i>Ṭalḥah</i>

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	<i>rabbānā</i>
نَزَّلَ	-	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	-	<i>al-birr</i>
الْحَجِّ	-	<i>al-hajj</i>
نَعْمَ	-	<i>na''ama</i>

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلِ	-	<i>ar-rajulu</i>
-----------	---	------------------

السَّيِّدَةُ	-	<i>as-sayyidatu</i>
الشمس	-	<i>asy-syamsu</i>
القلم	-	<i>al-qalamu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	<i>ta 'khuzūna</i>
النوء	-	<i>an-nau´</i>
شيء	-	<i>syai´un</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi' il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>fa auful kaila wal mīzāna</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	<i>ibrāhīmul khalīl</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi

Bakkata Mubarakatan

لِلَّذِي بِيكَّةٍ مَبَارَكَا

الحمد لله رب العالمين

Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لله الأمر جميعا

Lillāhil amru jamī'an

و الله بكل شيء عليم

Wallāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul *Hadis Tentang Tahnik (Analisis Dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)*, disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Prof. Dr Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dr Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mokh Sya'roni M.Ag dan Ibu Sri Purwaningsih, M.Ag, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Tafsir Hadis UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Muhtarom, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing 1 dan DR Ahmad Musyafiq, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Ayahanda Noor Akhwan dan Ibunda Rahmawati tercinta yang jasanya tidak tergantikan dan senantiasa memberikan dukungan secara materil maupun non materil sehingga bisa mewujudkan segala keinginan dan cita-cita saya.
8. Mas Wawan, yang selalu membantu saya dalam banyak hal, sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Dokter M Saifuddin Hakim yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis wawancara.
10. Nurainy yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga, semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 November 2016

Penulis,

Febryan Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN DEKLARASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
HALAMAN ABSTRAK.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG *TAḤNIK* DAN IMUNISASI

A. Pengertian <i>Taḥnik</i>	11
B. Pengertian Imunisasi dan Vaksinasi.....	13
C. Sejarah Perkembangan Vaksin.....	14
D. Kandungan dan Manfaat Vaksin.....	16
E. Pemahaman <i>Taḥnik</i> dalam Tinjauan Ilmu Kesehatan.....	21
1. Pemahaman Bahwa <i>Taḥnik</i> Adalah Imunisasi Islami.....	23

2. Pemahaman Bahwa <i>Tahnik</i> Berbeda Dengan Imunisasi Islami	30
--	----

BAB III : PEMAHAMAN HADIS TENTANG TAḤNIK BESERTA KRITIK SANAD DAN MATAN

A. Hadis Tentang Anjuran <i>Mentahnik</i> Bayi Yang Baru Dilahirkan	36
B. I'tibār Sanad	43
C. Kritik Sanad	50
D. Kritik Matan	61
E. Naṭījah	64
F. Pemahaman Terhadap Matan Hadis Tentang <i>Tahnik</i>	64

BAB IV : ANALISIS HADIS TENTANG TAḤNIK

A. Kualitas Hadis Tentang <i>Tahnik</i>	71
B. Pemahaman Hadis Tentang <i>Tahnik</i>	72
C. Tinjauan <i>Tahnik</i> Menurut Ilmu Kesehatan	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman sebagian kaum muslimin yang mengklaim bahwa *tahnik* adalah imunisasi islami. Pemahaman ini muncul karena adanya antipati dari sebagian kaum muslimin dengan ilmu kedokteran modern, yang saat ini ilmu tersebut telah dikuasai oleh orang-orang kafir. Sehingga mereka merasa khawatir, jikalau imunisasi yang diberikan mengandung racun guna untuk melumpuhkan dan menghancurkan umat Islam dari dalam, akhirnya mereka menolak untuk diimunisasi dan beralih menggunakan obat-obatan herbal.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kualitas hadis tentang *tahnik* ? (2) Bagaimana pemahaman hadis tentang *tahnik* ? (3) Bagaimana tinjauan *tahnik* menurut ilmu kesehatan?

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berdasarkan kajian kepustakaan (*library reseacrh*). Sedangkan dalam pengolahan data, metode yang digunakan penulis adalah deskriptif-analitik. Deskripsi yang di maksud adalah memaparkan terkait hadis-hadis Nabi tentang *tahnik* secara apa adanya sebagaimana penjelasan Ulama yang terdapat dalam kitab *syarah*, kemudian penulis menganalisis dari segi sanad maupun matan. Adapun analitik yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah menjelaskan hadis-hadis tentang *tahnik* menurut kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang *tahnik* adalah *maqbul* dari segi matan. Adapun dari segi sanad terdapat satu riwayat yang *da'if*, akan tetapi riwayat tersebut diperkuat oleh riwayat lain yang lebih *shahih* dan riwayat tersebut jumlahnya banyak sehingga derajatnya naik menjadi *hasan*. Terkait masalah hukum melakukan *tahnik*, para ulama berbeda pendapat, apakah *tahnik* itu sunnah atau tidak. Akan tetapi menurut jumbuh ulama, pendapat yang *rajih* adalah sunnah. Terkait siapa yang harus melakukan *tahnik* para ulama berbeda pendapat, antara orang *shalih* maupun orang tua kandung si bayi tersebut. Terlepas dari perbedaan itu, para ulama pun sepakat bahwa dalam *mentahnik* dilarang untuk *bertabarruk* dengan air liur walaupun dia orang *shalih*.

Terkait masalah *tahnik*, terjadi dua pemahaman yaitu yang pertama, pemahaman bahwa *tahnik* adalah imunisasi islami dan yang kedua, pemahaman bahwa *tahnik* berbeda dengan imunisasi. Menurut penulis, pemahaman yang menyatakan bahwa '*tahnik* adalah imunisasi' tidak bisa diterima karena bertentangan dengan akal sehat. Sebab *tahnik* hanya dilakukan sekali dalam seumur hidup, sehingga tidak bisa melindungi diri setiap saat dan para ulama pun telah menjelaskan bahwa hikmah *tahnik* adalah agar yang masuk pertama kali ke perut bayi adalah sesuatu yang manis bukan menjadi pengganti imunisasi.